PENGARUH PENDIDIKAN, USIA DAN CURAHAN WAKTU BEKERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG WANITA (Studi Pada Pedagang Wanita di Pasar Besar Kota Malang Provinsi Jawa Timur)

SKRIPSI

Disusun Oleh :

DESMA DWIRAHMA FAZRIE
135020101111010

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi

POGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGARUH PENDIDIKAN, USIA DAN CURAHAN WAKTU BEKERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG WANITA
(Studi Pada Pedagang Wanita di Pasar Besar Kota Malang Provinsi Jawa Timur)

Yang disusun oleh :

Nama	:	Desma Dwirahma Fazrie
NIM	:	135020101111010
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juni 2017

Malang, 14 Juni 2017

Dosen Pembimbing,

Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197610032001121003

Pengaruh Pendidikan, Usia dan Curahan Waktu Bekerja Terhadap Pendapatan Pedagang Wanita

(Studi Pada Pedagang Wanita di Pasar Besar Kota Malang Provinsi Jawa Timur)

Desma Dwirahma Fazrie

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: Desmadwirahma41@gmail.com

ABSTRAK

Wanita merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan laki-laki, wanita sesungguhnya memegang fungsi yang sangat penting dalam keluarga. Keberadaan wanita dalam rumah tangga bukan sekedar pelengkap reproduksi saja, namun lebih daripada itu banyak penelitian membuktikan bahwa wanita ternyata seringkali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat. Walaupun kaum wanita banyak terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, mereka cenderung hanya menggeluti usaha kecil atau sambilan sebagai bagian dari strategi kelangsungan hidup keluarganya.

Kata kunci: pedagang wanita, pendapatan keluarga, pendidikan, usia, curahan waktu bekerja, OLS

A. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, meratakan pembagian pendapat masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi masyarakat dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (Widodo,2006). Pesatnya perkembangan yang terjadi dalam era pembangunan ini menghendaki agar seluruh potensi nasional dapat dihimpun menjadi suatu kekuatan besar yang akan berhasil menggerakan kekuatan yang lebih besar untuk mendorong bangsa dan masyarakat indonesia mencapai cita-citanya, yaitu menjadi negara maju. Pada umumnya salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya tenaga kerja wanita dimana menurut (Kalsum,2007) bahwa saat ini jumlah penduduk Indonesai kurang lebih 200 juta dengan separuh diantaranya adalah kaum wanita. Melihat potensi tersebut, maka upaya menyertakan wanita dalam proses pembangunan bukan hanya merupakan perikemanusiaan belaka, tetapi merupakan tindakan efisiensi karena tanpa mengikutsertakan wanita dalam proses pembangunan berarti pemborosan memberi pengaruh negatif terhadap lajunya pertumbuhan ekonomi (Pudjiwati,1983).

Kecenderungan turunnya wanita di pasar kerja dalam rangka ikut mencari nafkah bagi keluarga, maka dominasi kaum laki-laki dalam keluarga mulai terimbangi oleh kekuatan ekonomi kaum wanita. Adanya tuntutan ekonomi yang mendesak akibat meningkatnya kebutuhan dalam rumah tangga serta kesempatan untuk bekerja di sektor informal, telah memberikan daya tarik yang kuat bagi tenaga kerja wanita untuk bekerja dengan tujuan memperbaiki dan memberikan penghasilan tambahan bagi perekonomian keluarga.Implikasi dari keadaan ini bahwa saat ini wanita banyak melakukan kegiatan ekonomi bersama-sama dengan pria diluar rumah tangga.

Keluarga merupakan prioritas utama bagi setiap manusia, khususnya wanita yang berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja aktif. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alas an utuma bagi para wanita rumah tangga turut serta dalam membantu suami memperoleh penghasilan. Semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki makan semakin besar juga biaya yang dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Waktu bekerja yang dihabiskan oleh pedagang wanita di tempat kerja juga mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pedagang wanita. Semakin lama waktu yang dicurahkan untuk bekerja, maka semakin banyak pula pendapatan yang akan diterima oleh tenaga kerja wanita.

Penelitian menurut Ismail dan Sulaiman (2014) pada penelitiannya yang berjudul “Married Women Labor Supplay Decision in Malaysia”. penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor penentu partisipasi perempuan menikah di dalam pasar tenaga kerja berdasarkan 3520 data yang dikumpulkan pada 2011 memlalui survei lapangan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, usia perempuan, dan jumlah anak berpengaruh signifikan terhadap penawaran angkatan kerja perempuan menikah. Pendapatan suami dan tingkat upah mereka tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Yohana, Sri Maryati dan Yolamalinda (2014) dengan judul "Pengaruh Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Perdagangan Informal Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pedagang Eceran di Pasar Inpres Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti. Dalam peneilitian ini variabel bebas yang digunakan adalah lama pendidikan, jumlah jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan umur sedangkan variabel tetapnya yaitu pendapatan pedagang wanita. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel pendidikan, jumlah jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan wanita pedagang eceran di Pasar Inpres Air Haji, Kecamatan Linggi Sari Baganti, sedangkan variabel umur secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita pedagang eceran di Pasar Inpres Air Haji, Kecamatan Linggi Sari Baganti.

B. KAJIAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Menurut Dumairy (1997) yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur didalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Setiap negara memilih batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja pada masing-masing negara juga berbeda, sehingga batasan usia kerja antara negara menjadi tidak sama. Di Indonesia, batas umur minimal untuk kerja yaitu 15 tahun tanpa batas maksimal.

Tenaga kerja juga dapat didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working-age population*). Sedangkan pengertian tenaga kerja yang dimuat dlam Undang-undang No.25 Tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan, yaitu setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan / atau akan melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Ketenagakerjaan

Pembangunan ketenagakerjaan adalah sesuatu yang perlu dilakukan oleh negara Indonesia. Pembangunan ketenagakerjaan dilakukan dengan tujuan, antara lain (Mulyadi,2003):

1. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi
2. Mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah
3. Memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan
4. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya

Teori Gender

Kata *"gender"* dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggung jawab pada laki-laki dan wanita sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) social budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun demikian, kebudayaan yang dimotori oleh budaya patriarki menafsirkan perbedaan biologis dalam gender ini menjadi indikator kepantasan dalam berprilaku yang akhirnya berujung pada pembatasan hak, akses, partisipasi, kontrol dan menikmati manfaat dari sumberdaya dan informasi.

Teori Alokasi Waktu

Menurut Simanjuntak (1985) bahwa waktu yang tersedia per hari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap yaitu 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (dengan tujuan untuk memperoleh barang konsumsi) dan untuk waktu senggang. Jadi dasarnya setiappenambahan barang konsumsi (melalui tambahan waktu kerja) berarti juga mengurangi waktu senggang.

Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan (Sholeh,2007). Sehingga permintaan akan tenaga kerja bergantung pada jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh seorang pengusaha untuk memproduksi barang atau jasanya. Produksi yang dilakukan oleh seorang produsen berdasarkan pada permintaan barang atau jasa di pasar. Permintaan akan

barang yang semakin tinggi akan meningkatkan produksi barang tersebut dan akan meningkatkakn pula permintaan akan tenaga kerja.

Teori Penawaran Tenaga Kerja

Besarnya penawaran tenaga kerja dapat ditunjukkan menggunakan kurva penawaran tenaga kerja. Slope yang dimiliki oleh kurva penawaran tenaga kerja adalah slope positif, yang menunjukan semakin tinggi tingkat upah, maka semakin besar pula individu akan mengorbankan waktunya untuk bekerja. Berikut merupakan kurva penawaran tenaga kerja yang menunjukan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah jam kerja yang ditawarkan.

Hubungan Antara Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan

Menurut (Simanjuntak,1985), pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memmungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga. Bisa dilihat bahwa dalam penenlitian ini modal pendidikan berpengaruh dalam peningkatan pendapatan bagi tenaga kerja informal dimana hasil estimasi yanbg telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang.

Hubungan Antara Variabel Usia Terhadap Pendapatan

Makin bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan dicapainya. Semakin dewasa seseorang maka keterampilan dalam bidang tertentu pada umumnya akan semakn meningkatkan kekuatan fisik akan sangat berpengaruh oleh variabel umur. Hal ini menunjukan bahwa usia berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga. Namun disisi lain, pada usia yang sudah tidak lagi produktif, keterampilan dan fisik seseorang akan mengalami penurunan. Ini sesuai kenyataan bahwa dalam umur tersebut, banyak orang yang pensiun dan atau yang secara fisik sudah kurang mampu bekerja lagi (Simanjuntak, 2001). Perbedaan kekuatan fisik di usia dewasa dan muda adalah berbeda, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diterima.

Hubungan Antara Variabel Curahan Waktu Bekerja Terhadap Pendapatan

Curahan waktu bekerja masing-masing pekerjaan memiliki jumlah waktu yang berbeda-beda. Suatu kewajiban bagi mereka yang berada di usia angkatan kerja untuk memiliki pekerjaan yang akan menyita banyak waktu senggang mereka yang biasa digunakan untuk bersantai. Curahan waktu yang digunakan untuk bekerja diharapkan bisa menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Semakin banyak curahan waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin besar juga pendapatan yang akan diterima oleh seseorang.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode kuantitatif.Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Pasar Besar Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Penulis memiih lokasi ini karena Pasar Besar merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di Kota Malang, pasar ini terdapat 4 lantai. Karena pasar tersebut merupakan pasar terbesar, pasar ini juga menjadi pusat grosir kebutuhan primer di Kota Malang.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini jumlah populasi seluruh pedagang di Pasar Besar Kota Malang adalah 1.653 orang, dimana pedagang Pria berjumlah 1.414 orang sedangkan pedagang wanita berjumlah 739 orang. Sehingga populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah hanya pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang. Jumlah populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebesar 739 pedagang wanita. Para pedagang wanita tersebut dirasa cukup untuk menunjukan gambaran populasi penelitiaan ini.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan rumus *Slovin.* Berdasarkan perhitungan pengambilan sampel, maka penulis memilih 88 orang sebagai responden dengan menggunakan metode *Accidental Sampling* yang merupakan pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada atau dijumpai.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan dan observasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti melalui kuisioner dan hasil wawancara atau dengan kata lain data ini dikumpulkan langsung dari responden yang diteliti. Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Lembaga terkait yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu BPS, Disnakertrans dan Sakernas.

Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini :

1. Studi Lapangan
   Penulis berusaha untuk melakukan penelitian lapangan guna mengumpulkan data-data mengenai jumlah pedagang wanita yang bekerja di Pasar Besar Kota Malang.
2. Studi Pustaka
   Dalam melakukan studi pustaka, penulis berusaha untuk memperoleh gambaran yang jelas, komperhensif, mengenai peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaannya, mengenai referensi-referensi lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diangkat dalam penulisan penelitian ini.

Metode Analisis

Setelah data terkumpul penulis melakukan pengolahan data atau melakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan penulis adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun langkah-langkah atau tehnik pengolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan membagi kuisioner yang telah disiapkan kepada responden.
2. Melakukan pengelompokan data sesuai dengan jenis variabel masing-masing.
3. Melakukan pengujian data yaitu asumsi klasik dengan menggunakan eviews.
4. Melakukan pengujian statistik.
5. Melakukan analisi regresi linier berganda dengan eviews.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendapatan Pedagang Wanita di Pasar Besar Kota Malang

Pendapatan yang di terima oleh pedagang wanita bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor selain yang disebutkan dalam penelitian ini misalnya jenis barang yang dijual oleh pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang. Tingkat pendapatan pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang bisa digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Keadaan responden menurut pendapatan kotor yang diterima/bulan pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang

Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah Responden (orang)	Presentase %
<10.000.000	1	1%
1**1**.000.000 – 30.000.000	56	64%
31.000.000 – 60.000.000	25	28%

61.000.000 – 90.000.000	5	6%
>90.000.000	1	1%
JUMLAH	**88**	**100%**

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Tabel 4.1 menunjukan jumlah pendapatan 88 pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang. Sebagian besar jumlah pendapatan pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang berada pada kelompok 1.000.000 – 30.000.000 Rp/bulan yaitu sebanyak 56 orang dengan tingkat presentase sebesar 64%. Kelompok kedua dengan jumlah pendapatan sebesar 30.000.000 – 60.000.000 Rp/bulan sebanyak 25 orang dengan presentase 28%. Kelompok selanjutnya dengan jumlah pendapatan 60.000.000 – 90.000.000 Rp/bulan sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 6%. Kelompok terakhir dengan jumlah pendapatan diatas 90.000.000 sebanyak 1 orang dengan presentase 1%.

Tingkat Pendidikan Pedagang Wanita di Pasar Besar Kota Malang

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang cukup bervariatif. Tingkat pendidikan seseorang bisa menggambarkan kemampuan seseorang untuk menguasaai suatu pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang mereka tempuh maka semakin tinggi ilmu yang di dapat sehingga bisa meningkatkan pendapatan pedagang wanita. Dalam sektor informal khususnya di pasar tradisional, pendidikan bisa digunakan untuk mencari peluang bisnis yang baik dalam bekerja. Tingkat pendidikan pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Keadaan responden menurut lamanya tingak pendidikan yang ditempuh pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang

Tingkat Pendidikan (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase %
0 – 6 (SD)	28	32%
7 – 9 (SMP)	18	20%
10 – 12 (SMA)	41	47%
>12 (PT)	1	1%
JUMLAH	**88**	**100%**

Sumber: Olahan Data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah responden dengan lama pendidikan yang pernah ditempuh selama 6 tahun adalah sebanyak 28 orang, dengan presentase sebesar 32%. Jumlah responden yang menempuh pendidikan selama 9 tahun adalah sebanyak 18 orang, dengan presentase sebesar 20%. Sedangkan jumlah responden yang menempuh pendidikan selama 12 tahun sebanyak 41 orang, dengan presentase 41 orang, dengan presentase sebesar 47%. Sedangkan jumlah responden yang menempuh pendidikan di atas 12 tahun adalah sebesar 1 orang dengan presentase sebesar 1%.

Tingkat Usia Pedagang Wanita di Pasar besar Kota Malang

Tingkat usia seseorang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang terutama dalam sektor informal. Karena semakin tua usia seseorang maka akan menurunkan kemampuan meraka dalam bekerja, ketika pedagang wanita sudah memasuki usia tidak produktif maka keinginan individu untuk bekerja akan berkurang dan pendapatan yang individu peroleh juga berkurang.tingkat usia pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang bisa digambarkan dalam tabel berikut ini :

Table 4.4 Keadaan responden berdasarkan kelompok umur pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang.

Usia (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase %
20 – 29	8	9%
30 – 39	11	13%
40 – 49	34	38%
50 – 59	27	31%
60 – 69	8	9%
JUMLAH	**88**	**100%**

Sumber: Olahan Data Primer, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia antara 20 sampai dengan 29 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 9%, pedagang wanita yang berusia 30 tahun sampai dengan 39 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 13%, pada usia 40 tahun sampai 49 tahun sebanyak 34 orang dengan presentase sebesar 38%, selanjutnya pedagang wanita yang berusia 50 tahun sampai 59 tahun berjumlah 27 orang dengan presentase sebesar 31%, sedangkan pedagang wanita yang berusia 60 tahun sampai 69 tahun berjumlah sebesar 8 orang dengan presentase sebesar 9%.

Curahan Waktu Bekerja Pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang

Pada sektor informal, curahan waktu bekerja sangan menentukan pendapatan yang diterima. Semakin banyak waktu yang mereka luangkan untuk bekerja maka akan semakin banyak pendapatan yang akan mereka peroleh, begitu pula sebaliknya. Curahan waktu bekerja pedagang wanita di Pasar Besar Kota malang bisa digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Keadaan responden berdasarkan curahan waktu bekerja pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang.

Curahan waktu bekerja (jam/minggu)	Jumlah Responden (orang)	Presentase %
26 - 40	17	7,95%
41 – 55	55	62,5%
>55	26	29,54%
JUMLAH	**88**	**100%**

Sumber : Olahan data Primer, 2017

Dalam tabel 4.4 diatas menjelaskan curahan waktu bekerja 88 pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang. Dalam tabel diatas, pedagang wanita dengan curahan waktu bekerja 26 hingga 40 jam/minggu sebanyak 17 orang dengan presentase sebesar 7,95%. Curahan waktu bekerja paling banyak terdapat di kelompok 41 sampai 55 jam/minggu sebanyak 55 orang dengan presentase sebesar 62,5%. Sedangkan curahan waktu bekerja pedagang wanita dalam kelompok lebih dari 55 jam/minggu sebanyak 26 orang dengan presentase sebesar 29,54%.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Variabel Bebas	**VIF**	**Keterangan**
Pendidikan (X1)	1,094	Non Multikolinearitas
Usia (X2)	1,118	Non Multikolinearitas
Jumlah jam kerja (X3)	1,023	Non Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki Variance Inflation Factor lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara varibel bebas dalam penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Asumsi Non-Heteroskedastisitas

Statistik uji	Sig.	Keterangan
Breusch-Pagan-Godfrey	0,0001	Heteroskedastisitas
Harvey	0,0000	Heteroskedastisitas

Glejser	0,0000	Heteroskedastisitas
ARCH	0,2166	Non-Heteroskedastisitas
White	0,0000	Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada metode ARCH diperoleh nilai sig. > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

c. Uji Normalitas

Hasil Uji Asumsi Normalitas Residual Regresi (*Jarque-Berra*)

Statistik uji	Nilai sig.	Keterangan
Jarque-Berra	0,057	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terhadap residual regresi terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi

Statistik uji	Nilai	Interprestasi
Durbin-Watson	1,796	Tidak Terjadi autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test	0,639	Tidak Terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara batas yang diharapkan (1,724 < 1,796 < 2,276) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk. Hasil pengujian menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Hasil Analisi Regresi Linier Berganda

Adapun persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 6{,}832 + 0{,}040\ X1 - 0{,}008\ X2 + 0{,}012\ X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pendapatan
X1 : Pendidikan
X2 : Usia
X3 : Jumlah jam kerja
ε : Error

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$\beta_0 = 6{,}832$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (Pendidikan, Usia dan Jumlah jam kerja) maka variabel Pendapatanakan bernilai sebesar 6,832 (X1, X2, X3 = 0).

$\beta_1 = 0{,}040$

Nilai koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap variable Pendidikan meningkat 1 satuan, maka Pendapatan akan meningkat sebesar 0,040 kali atau dengan kata lain setiap peningkatanPendapatan dibutuhkan variabel Pendidikan sebesar 0,040 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X2, X3 = 0).

β_2= -0,008

Nilai koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap variable Usia meningkat 1 satuan, maka Pendapatan akan menurun sebesar 0,008 kali atau dengan kata lain setiap peningkatanPendapatan dibutuhkan variabel Usia sebesar -0,008 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X1, X3 = 0).

β_3= 0,012

Nilai koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap variable Jumlah jam kerja meningkat 1 satuan, maka Pendapatan akan meningkat sebesar 0,012 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Pendapatan dibutuhkan variabel Jumlah jam kerja sebesar 0,012 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X1, X2 = 0).

Uji Statistik

a. Uji F

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,051. Nilai ini lebih besar dari F tabel (19,051 > 2,712) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan, Usia dan Jumlah jam kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan.

b. Uji T

Berdasakan hasil analisis regresi, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,472 dengan signifikansi sebesar 0,0008 pada variabel Pendidikan. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ (3,472 > 1,988) atau sig. t < 5% (0,000 < 0,050), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan dengan arah pengaruh yang positif, artinya semakin tinggi Pendidikan maka Pendapatan yang diperoleh akan semakin besar.

Pada variabel Usia diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,025 dengan signifikansi sebesar 0,0033. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ (3,025 > 1,988) atau sig. t < 5% (0,0033 < 0,050), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Usia berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan dengan arah pengaruh yang negatif, artinya semakin tinggi Usia maka Pendapatan yang diperoleh akan semakin kecil.

Pada variabel Jumlah jam kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,574 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ (4,574 > 1,988) atau sig. t < 5% (0,000 < 0,050), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Jumlah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan dengan arah pengaruh yang positif, artinya semakin tinggi Jumlah jam kerja maka Pendapatan yang diperoleh akan semakin besar.

c. Koefisien Determinasi (*adjusted* R^2)

Nilai adjusted R-Square yang diperoleh dari hasil analisis sebesar 0,384 atau 38,4%. Artinya bahwa keragaman Pendapatan dipengaruhi oleh 38,4% variabel bebas Pendidikan, Usia dan Jumlah jam kerja. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan dari penenlitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel tingkat pendidikan, usia dan curahan waktu bekerja terhadap pendapatan pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang serta untuk mengetahui variabel-variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan dalam penelitian ini menunjukan bahwa apabila setiap orang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka kemampuan pedagang wanita dalam melakukan penjualan dan

memanagement keuangan dalam usahanya akan baik. Terbukti dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang wanita.

2. Dalam penelitian ini usia responden paling dominan adalah usia 40 hingga 59 tahun. Pedagang wanita yang berusia 20 hingga 39 tahun kebanyakan lebih memilih bekerja secara formal ketimbang bekerja sebagai pedagang di pasar. Terbukti dalam penelitian ini bahwa usia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang wanita.
3. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk berjualan maka akan semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh oleh pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang. Terbukti pada penelitian ini bahwa curahan waktu bekerja pedagang wanita di Pasar Besar Kota Malang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang wanita.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang diperoleh penulis menambahkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pembaca. Berikut saran yang disampaikan oleh penulis :

1. Diharapkan kepada pedagang wanita pendidikan yang tinggi memang bisa menambah kemampuan dan wawasan yang diperoleh, namun akan lebih baik lagi apa bila pedagang wanita bisa mengambil kursus-kursus di luar pendikan formal, karena apabila pedagang wanita memliki kemampuan yang lebih dalam hal apapun diluar pendidikan formal maka diyakini kemampuan ini bisa meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi.
2. Diharapkan kepada pedagang wanita yang berusia 40 sampai 59 tahun untuk meningkatkan kemampuan secara pribadi, semakin tingginya usia suatu individu maka pengalaman yang individu dapat akan meningkat. Dengan meningkatnya pengalaman tersebut seharusnya individu bisa mempengaruhi pendapatan pedagang wanita.
3. Diharapkan kepada pedagang wanita bisa meningkatkan curahan waktu bekerja agar bisa meningkatkan pendapatannya dan bisa mensejahterakan keluarga.

F. DAFTAR PUSTAKA

Artini, Ni wayan Putu dan Handayani. 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Piramida

Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2015. Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2014. www.bps.go.id. Diakses 16 Februari 2017

Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2015. Kota Malang Dalam Angka 2015.

Bambang,Pudjianto dan Muklis. 2006. Studi Kasus Wanita-Wanita Pendambang Pasir di Desa Lumbung Rejo, Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial. Vol. 3 No.4 Tahun 2006. Diakses 6 Maret 2017

Dewi, Putu M. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol. 5 No. 2 Tahun 2012. http://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/viewFile/1906/1360. Diakses 17 Januari 2017

Dinas Pasar Besar Kota Malang. 2013. Buku Data Pedagang Pasar Besar Malang.

Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Eka, Nilakusuma, Desak Putu. 2009. Kajian Aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal di Kota Denpasar (Studi Kasus Wanita Pedagang Canag Sari). http://download.portalgaruda.org/article.php?article=83271&vol=933. Diakses 6 Maret 2017

Gujarati, Damodar. 1995. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga.

Kalsum. 2007. Tenga Kerja Wanita dan Perlindungan. http:// ejournal.unud.ac.id/. Diakses 24 Desember 2016.

Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Persepekti Pembangunan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mukmin. Hidayat. 1980. Beberapa Aspek Perjuangan Wanita di Indonesia Suatu Pendekatan Deskriptif Komparatif. Jakarta: Bina Cipta

Munandar, SC. Utami. 1980. *Emansipasi & Peran Ganda Wanita Indonesia*. Jakarta: UI Press

Nazir. 2003. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalla Indonesia

Nasution, Rozaini. 2003. Teknik Sampling, *Digitezed by USU digital libary*.

Nilakusumawati, Desak PE, dan Susilawati, Made. 2012. Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar. Fakultas MIPA Universitas Udayana. http://download.portalgaruda.org/article.php?article=83271&vol=933. Diakses pada 5 Januari 2017

Pudjiwati, Sajogyo. 1983. Peran Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa. Jakarta: CV Rajawali

Pudjiwati, Sayogjo. 1983. *Peranan Wanita dalam Masyarakat Desa.* Jakarta : Cv Rajawali

Sasongko, Sri Sundari. 2009. Konsep dan Teori gender. *Jakarta: Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan*.

Sholeh, Maimun. 2007. *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 4, No. 1

Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sudrajat, S.W.M. 1988. *Mengenal Ekonometrika Pemula*. Bandung: CV. Amarco

Suyanto, Bagong. Sutinah. 2006. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Perdana Media Group

Syahrudin.1989. *Pengembangan Industri dan Perdagangan Luar Negeri*. Padang: Pusat Penelitian Universitas Andalas.

Wahyudi.M. 1980. *Studi Tentang Kemiskinan Wanita di Pedesaan dengan Analisa Gender*, Makalah Disampaikan dalam Seminar Studi Wanita. Jakarta: Perdana Media Group

Wahyu Rizki. 2016. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Pasar Besar Malang. Http://m.merdeka.com/malang/gaya-hidup/sejarah-berdiri-dan-berkembangnya-pasar-besar-malang-160526x-html/. Diakses 23 Februari 2017

Widodo,Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Todaro, Michael P. 2004. Otonomi dan Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga. Edisi ke tujuh. Jakarta: Erlangga.